

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masyarakat industri, pendidikan nonformal lebih cepat dan lebih luas perkembangannya dibandingkan dengan perkembangan pendidikan nonformal pada masyarakat agraris. Tugas pendidikan nonformal membelajarkan peserta didik dan masyarakat sehingga mereka dapat mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan bekerja dan berusaha, menyesuaikan diri dan kemampuan diri dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja dan masyarakat.

Pendidikan nonformal berorientasi pada kewirausahaan, kewirausahaan menjadi salah satu alternatif untuk peningkatan daya saing masyarakat Indonesia dalam era globalisasi. Daya saing Indonesia di tingkat internasional pada saat ini masih rendah. Pada laporan yang disajikan *The World Competitiveness Report (1996)* menggambarkan “rendahnya daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Segi kemampuan pasar internasional, Indonesia berada pada urutan ke 37 dari 45 negara Asia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada urutan ke 40 dan persaingan sumber daya manusia pada urutan ke 45”.¹

¹ Sudjana S, Pendidikan Non Formal, (Bandung: Falah Production, 2004) h.130

Salah satu wadah pendidikan nonformal adalah lembaga kursus dan pelatihan. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle adalah salah satu lembaga kursus yang mempunyai prospek karirnya yaitu wirausaha salon. Lembaga ini memiliki visi berupa menjadikan “PROSTYLE” sebuah lembaga kursus di bidang salon kecantikan yang selalu eksis, inovatif, dan bermutu serta berkualitas baik program belajar maupun para lulusannya, selalu mengikuti perkembangan zaman dan yang terpenting dengan biaya relatif murah sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. LKP Prostyle juga memiliki misi yaitu menciptakan tenaga/individu baru yang mumpuni, profesional, mandiri, bermutu dan berdaya asing di bidang salon kecantikan, sehingga mampu bekerja di dunia usaha/industri maupun menciptakan lapangan kerja baru.

Adanya pelatihan tata kecantikan di LKP Prostyle ini merupakan salah satu pendorong motivasi individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peserta didik dapat memenuhi keutuhan yang berguna bagi dirinya. Pelatihan tata kecantikan di LKP Prostyle memiliki pengaruh dalam memberikan motivasi peserta didik. Pengaruh dari adanya pelatihan ini secara langsung diperoleh oleh peserta didik dan merupakan tujuan dari adanya pelatihan tata kecantikan di LKP Prostyle.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti pelatihan salon kecantikan karena ingin mengetahui seberapa besar atau kecinya

pengaruh terhadap motivasi berwirausaha peserta didik di LKP Prostyle dengan metode yang diajarkan dalam proses pembelajarannya. Peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pelatihan Keterampilan Tata Kecantikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Di LKP Prostyle Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Tata Kecantikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Di LKP Prostyle Kota Bekasi” ini, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Apakah lulusan LKP Prostyle sudah banyak yang menjalankan bisnis salon sendiri?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan salon kecantikan terhadap motivasi kewirausahaan peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini tentang pengaruh pelatihan tata kecantikan dibatasi pada 4 bidang tata kecantikan yaitu tata kecantikan rambut, program *advance creative*, tata kecantikan kulit, dan tata rias pengantin.

D. Perumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah mengenai “Apakah dengan melalui pelatihan tata kecantikan tersebut berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha peserta didik?”

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan laporan hasil penelitian “Pengaruh Pelatihan Tata Kecantikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Di LKP Prostyle” ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya pengaruh pelatihan tata kecantikan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik.

1. Kegunaan Akademis

Secara konseptual teori yang penulis gunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya pengaruh pelatihan tata kecantikan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik. Pelatihan tersebut di LKP Prostyle ini dapat berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat khususnya kaum perempuan di LKP Prostyle, sehingga para peserta mampu menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta didik.